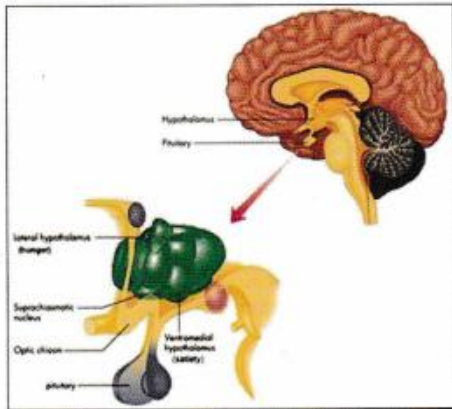
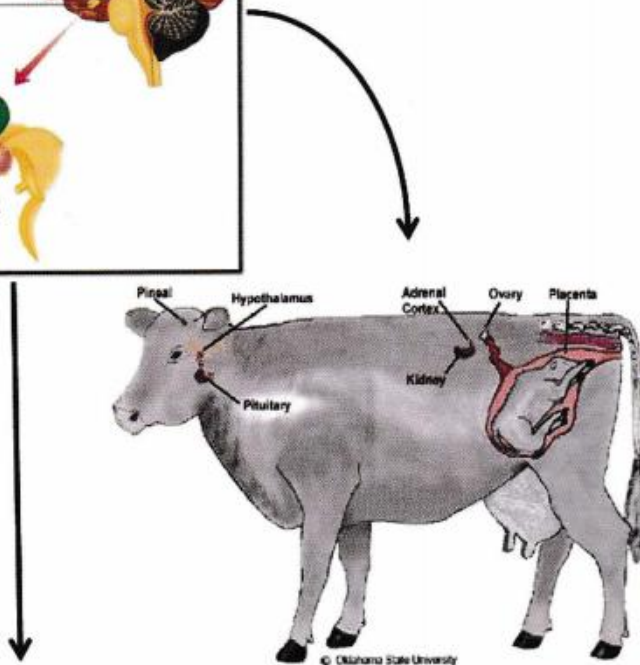


MENGENAL HORMONAL REPRODUKSI SAPI BETINA

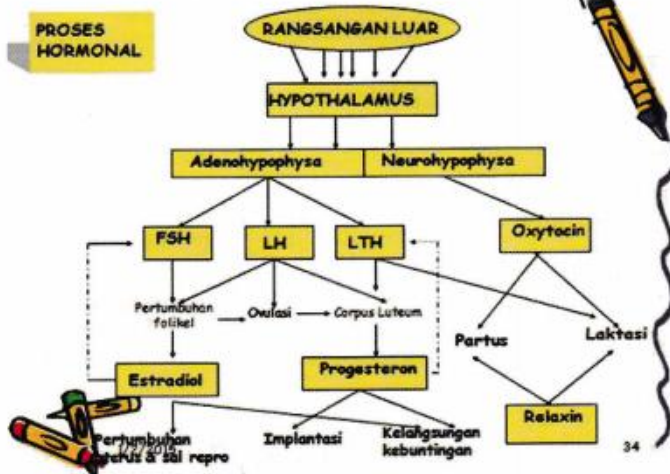
Oleh : drh. Udik Sulijanto



Gbr.1. Proses Hormonal Dalam Tubuh Ternak



PROSES HORMONAL



Hormonal pada Reproduksi Betina

Hormon adalah suatu substansi organik fisiologik yang dibebaskan oleh sel-sel hidup dari suatu daerah terbatas pada organisme yang di angkut kedalam organisme yang sama. Hormon-hormon reproduksi memegang peranan penting dalam inisiasi dan regulas siklus uterus, ovulasi, fertilisasi, mempersiapkan uterus untuk menerima ovum yang telah di buahi, melindungi, mengamankan, dan mempertahankan kebuntingan.

Klasifikasi Hormon : dibagi dua kelompok, yaitu: 1) Hormon reproduksi primer: a) Kelenjar hipofisa, berfungsi untuk mensekresikan sejumlah besar hormon-hormon, dan terdiri dari dua bagian utama yaitu kelenjar adenohipofisa dan neurohipofisa, Kelenjar adenohipofisa mensekresikan 3 hormon gonadotropin, yaitu FSH, LH, LTH; Kelenjar neurohipofisa mensekresikan hormon oxytocin yang berfungsi sebagai kontraksi uterus dan *milk let down* atau laktasi. LH bekerja sama dengan FSH untuk merangsang pematangan folikel de Graff dan pelepasan estrogen, sesudah pematangan folikel, LH menyebabkan ovulasi juga pembentukan corpus luteum dari folikel yang pecah, sekresi LH yang terus menerus penting untuk mempertahankan corpus luteum dan sekresi progesteron untuk kelanjutan kebuntingan. LTH berfungsi sebagai perangsang pelepasan progesteron dan untuk merangsang laktasi. Hormon-hormon gonadal, adalah androgen/ testosteron, estrogen, progesteron dan relaxin. Estrogen, dihasilkan dari ovarium, larut dalam lemak, berfungsi menimbulkan berahi hewan betina. Progesteron disekresikan oleh sel-sel lutein Corpus Luteum yaitu sesudah ovulasi oleh LH terbentuk Corpus Haemorrhagicum dalam ovarium dan berkembang menjadi Corpus Luteum oleh LH dan sel-sel lutein menghasilkan progesteron. Relaxin, dihasilkan oleh Corpus Luteum, menyebabkan pengenduran simphysis pelvis. 2) Hormon reproduksi sekunder: Hormon-hormon hypophysis STH, TSH, ACTH. Tiroksin, hormon tiroid mempengaruhi reproduksi dan fertilitas. Dan secara tidak langsung mempengaruhi pool nitrogen metabolik, kortikoid-kortikoid adrenal, adrenalectomi atau pembuangan kelenjar adrenal hilangnya keinginan kelamin (libido) dan disfungsi testes.

Pankreas, pankreatektomi atau pengrusakan sel-sel pankreas dengan akibat diabetes akan menyebabkan disfungsi aktivitas reproduksi.

Paratiroid, terjadi selama masa kebuntingan, pada kambing paratiroidektomi menimbulkan gejala-gejala kegagalan laktasi.

Tiroparitonin, di sekresikan oleh kelenjar tiroid dan berfungsi menurunkan kadar kalsium dalam darah dan meninggikan retensi kalsium dalam tulang.